

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil observasi penelitian, pengolahan data dan analisis data yang telah dilakukan terkait pola mobilitas komuter untuk peningkatan kualitas pelayanan KRL Solo-Jogja didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Aspek demografi yang digunakan untuk data penelitian ini diketahui pada uji ANOVA aspek yang signifikan meliputi kepemilikan kendaraan pribadi, jarak dari rumah ke stasiun, gaji/penghasilan, domisili dan jenis kelamin.
2. Pola mobilitas penumpang KRL adalah mayoritas komuter berangkat dari stasiun Solo Balapan dan mengakhiri perjalanan di stasiun Yogyakarta. Selanjutnya, mayoritas tujuan utama menggunakan KRL Solo-Jogja adalah berwisata, bekerja dan berbelanja.
3. Berdasarkan hasil temuan pada pola mobilitas komuter KRL Solo-Jogja menggambarkan bahwa masih terdapat ketimpangan fasilitas di stasiun besar (Stasiun Solo Balapan, Stasiun Purwosari, lempuyangan dan Stasiun Yogyakarta) dengan stasiun kecil (Stasiun Gawok, Stasiun Klaten, Stasiun Delangu, Stasiun Ceper, Stasiun Srowot dan Stasiun Brambanan) disepanjang rute Solo-Jogja. Ketimpangan fasilitas yang ada seperti perbedaan lahan parkir yang luas di stasiun besar, sehingga untuk stasiun kecil bisa memberikan layanan berupa inap parkir dikarenakan mayoritas pekerja merupakan karyawan dan menggunakan moda transportasi motor menuju stasiun. Kemudian belum adanya keterpaduan antarmoda transportasi ke stasiun keberangkatan bagi komuter yang berdomisili di daerah pinggiran kota seperti Sragen, Klaten, Delanggu dan Brambanan berupa angkutan *feeder* yang terintegrasi dengan harga yang terjangkau. Lebih lanjut lagi pentingnya pengadaan gerbong khusus

wanita di KRL Solo-Jogja untuk peningkatan kualitas pelayanan yang lebih baik.

5.2 Saran

Saran untuk peningkatan pelayanan bisa dengan menambah jalur KRL Solo-Jogja sampe Stasiun Palur (Karanganyar), agar lebih bisa dijangkau untuk masyarakat dari Sragen. Lalu, menambah jam keberangkatan KRL pada jam-jam sibuk (*rush hour*) sebagai solusi untuk mengurangi penumpang yang terlalu berdesakan. Lebih lanjut lagi, pentingnya integrasi layanan angkutan feeder yang terjangkau di daerah pinggiran kota untuk akses menuju stasiun keberangkatan seperti BST yang ada di Solo. Saran penelitian selanjutnya terkait kualitas pelayanan di KRL Solo-Jogja yakni untuk lebih membahas terkait pentingnya pengadaan gerbong khusus wanita dan kesetaraan gender di transportasi umum.